

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA

A. Pengertian Sistem

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 2016). Sedangkan, akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas atau transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan (Rudianto, 2010).

Sistem akuntansi adalah organisasi, formula, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2016). Sedangkan, sistem akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2010).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah suatu jaringan prosedur yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, dan mengklasifikasikan data-data transaksi dalam menghasilkan suatu laporan atau informasi keuangan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna kepentingan perusahaan atau bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.

B. Pengertian Prosedur

Beberapa pengertian prosedur menurut para ahli, yaitu:

Prosedur adalah suatu kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang (Mulyadi, 2010). Prosedur merupakan suatu urutan-urutan pekerjaan kerani (*clerical*), biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam

terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sedang terjadi (Baridwan, 2011).

“Prosedur menunjukkan cara pelaksanaan pekerjaan dari suatu tugas yang terdiri atas satu atau lebih kegiatan yang bersifat tulis-menulis oleh seorang pegawai sehingga serangkaian metode yang disatukan akan membentuk suatu prosedur.” Pendapat tersebut jika dipahami, bahwa prosedur adalah suatu cara, dimana pembuatan cara tersebut dipersiapkan untuk jangka waktu mendatang dan bisa jadi akan digunakan secara terus menerus jika cara tersebut dapat dipergunakan secara efektif dan efisien. Suatu cara di atas berisikan aturan atau pedoman untuk melakukan aktivitas-aktivitas pekerjaan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan organisasi (Nuraida, 2018).

C. Pengertian Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Kas menurut pengertian akuntansi adalah “suatu alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu” (Baridwan, 2008). Yang dimaksud dengan kas adalah uang tunai (uang kertas dan uang logam) dan alat-alat pembayaran lainnya yang dapat disamakan dengan uang tunai. Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa kas adalah suatu alat pembayaran yang sangat lancar, bebas dimanfaatkan untuk membiayai berbagai transaksi dan kegiatan perusahaan, serta sangat mudah untuk terjadi penyelewengan (Riyono, 2014).

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran, baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan (Mulyadi, 2016). Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cek karena jumlah yang relatif kecil, biasanya dilakukan dengan menggunakan dana kas kecil. Fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi pengeluaran kas antara lain:

1. Bagian utang

Bagian ini bertugas membandingkan faktur pembelian dengan laporan penerimaan barang.

2. Bagian pengeluaran uang

Bagian pengeluaran uang berfungsi sebagai:

- a. Memeriksa bukti-bukti pendukung faktur pembelian atau *voucher* untuk memastikan bahwa dokumen-dokumen tersebut sudah cocok dan perhitungannya benar serta telah disetujui oleh atasan.
- b. Menandatangani cek.
- c. Mengecap lunas pada bukti-bukti pendukung pengeluaran kas.
- d. Mencatat cek atau *voucher* ke dalam daftar cek.
- e. Menyerahkan cek kepada kreditur.

3. Bagian Pemeriksa Internal

Dalam hubungannya dengan prosedur utang dan pengeluaran kas, bagian pemeriksa internal bertugas untuk memeriksa buku pembantu utang, dan mencocokkan dengan pembelian dan pengeluaran uang.

Sistem akuntansi pokok yang digunakan dalam melaksanakan pengeluaran kas dibagi atas dua macam, yang pertama sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek (bank) dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil (Mulyadi, Sistem Akuntansi, 2016). Penjelasan dari masing-masing sistem pengeluaran kas baik dengan cek maupun dengan dana kas kecil adalah sebagai berikut:

a. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek (bank)

Untuk mengawasi pengeluaran kas dan agar pengendalian internal atas pengeluaran kas berjalan dengan efektif, maka semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran yang jumlahnya kecil dapat dilakukan melalui kas kecil. Secara detail penjelasan mengenai

dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, fungsi yang terkait, jaringan prosedur yang membentuk sistem, dan bagan alir (*flowchart*) dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek (bank) adalah sebagai berikut:

1) Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek (bank) diantaranya adalah bukti kas keluar. Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kas sebesar yang tercantum pada dokumen tersebut. Selain itu dokumen yang digunakan yaitu cek. Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintah bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek tersebut. Selain cek, ada juga dokumen permintaan cek. Dokumen ini sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar.

2) Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek (bank) yaitu Jurnal Pengeluaran kas. Jurnal ini digunakan untuk mencatat pengeluaran kas. Dalam pencatatan ke dalam jurnal pengeluaran kas, dokumen sumber yang dijadikan dasar adalah faktur dari pemasok yang telah dicap "lunas" oleh fungsi bagian kasir. Selain jurnal pengeluaran kas, ada juga register cek (*check register*) yang digunakan untuk mencatat cek-cek yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan pembayaran kepada pihak-pihak yang berada di luar perusahaan.

3) Fungsi yang terkait

Fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek (bank) yaitu fungsi yang memerlukan pengeluaran kas. Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas, maka fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (bagian hutang). Permintaan cek ini harus mendapat persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan.

Selain itu ada juga fungsi kas. Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan secara langsung kepada kreditur. Selain fungsi kas, terdapat fungsi akuntansi. Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi akuntansi bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan, pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek, dan pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi terhadap kelengkapan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar. Terakhir, fungsi pemeriksa internal. Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan kas secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi dalam rekening kas di buku besar.

4) Jaringan prosedur yang membentuk sistem

Jaringan prosedur yang membentuk sistem di dalam akuntansi pengeluaran kas yaitu, prosedur permintaan cek. Bagian yang akan melakukan pengeluaran dana, harus membuat dan mengajukan permintaan cek. Kemudian dimintakan otorisasi ke bagian yang bersangkutan dan dikirim ke bagian utang.

Prosedur pembuatan bukti kas keluar harus berdasarkan permintaan cek yang diterima oleh bagian utang, kemudian bagian utang akan membuat bukti kas keluar yang berfungsi sebagai perintah untuk membuat cek berdasarkan nominal dan nama yang ditujukan. Pada prosedur pembayaran kas, bagian kas akan mengisi cek dan meminta tanda tangan kepada pejabat yang berwenang, kemudian mengirim cek tersebut kepada orang yang namanya tercantum pada cek sebagai penerima. Prosedur selanjutnya yaitu, pencatatan pengeluaran kas yang dilakukan oleh bagian akuntansi. Kemudian, pengeluaran kas tersebut akan dicatat ke dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.

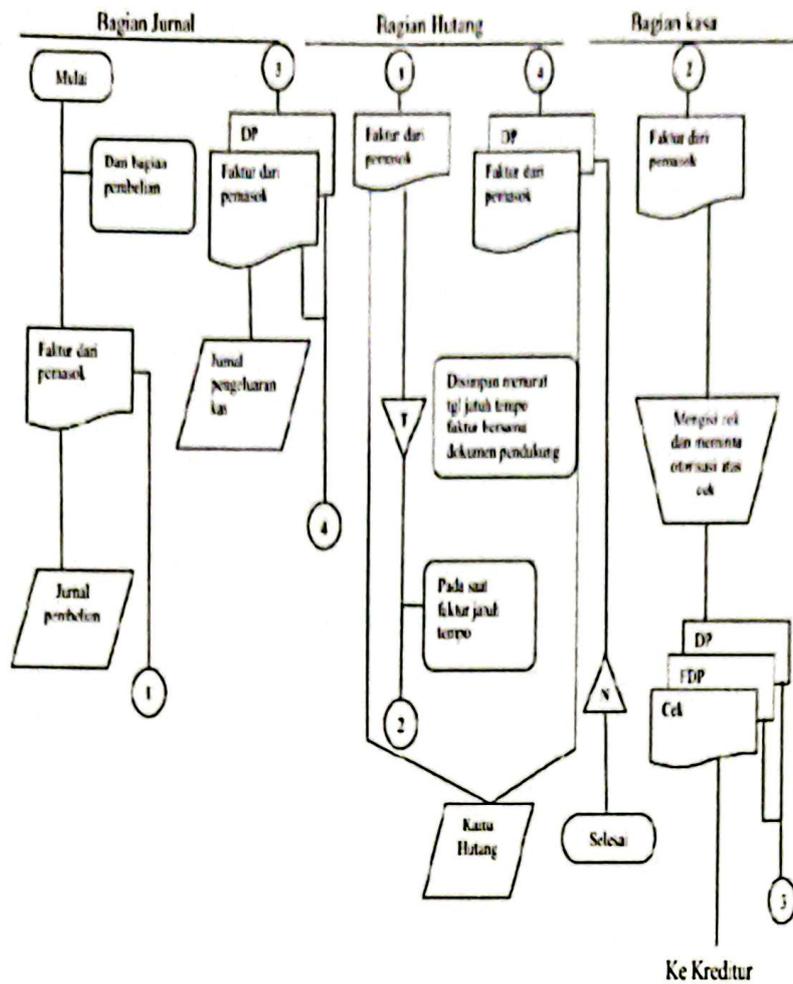
5) Bagan alir (*Flowchart*)

Sistem pengeluaran kas dengan cek (bank) dibagi menjadi empat macam sebagai berikut:

a) Sistem pengeluaran kas dengan cek dalam *account payable system*

Pencatatan transaksi pembelian dalam jurnal pembelian dilaksanakan oleh bagian jurnal berdasarkan faktur dari pemasok sebagai dokumen sumber, kemudian dicatat dalam kartu utang dan disimpan bersama dengan dokumen pendukung yang bersangkutan oleh bagian utang berdasarkan jatuh temponya, yang kemudian diserahkan ke bagian kasa agar dibuatkan cek pada saat pelunasan. Faktur dan data pendukung lainnya

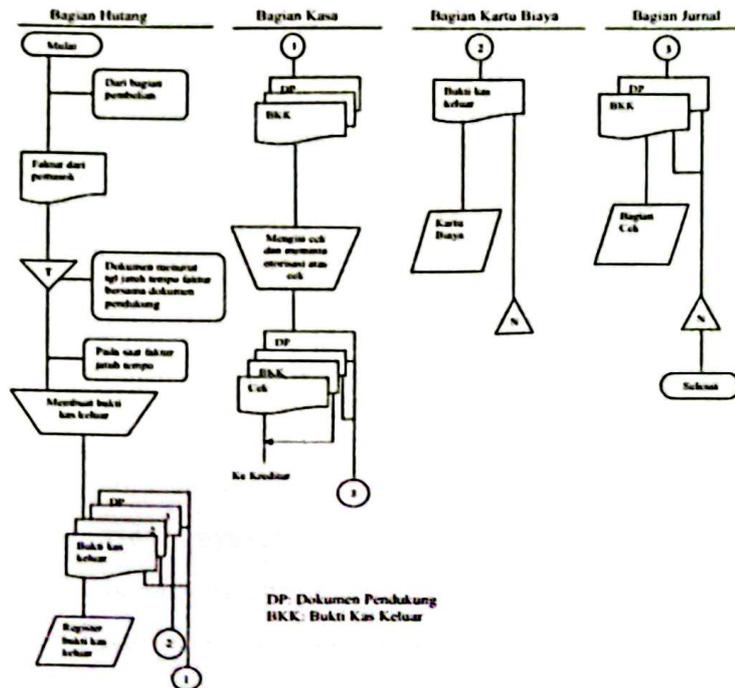
kemudian oleh bagian kasa diserahkan ke bagian jurnal untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran kas. Berikut adalah bagan alir sistem pengeluaran kas dengan cek dalam *account payable system*:



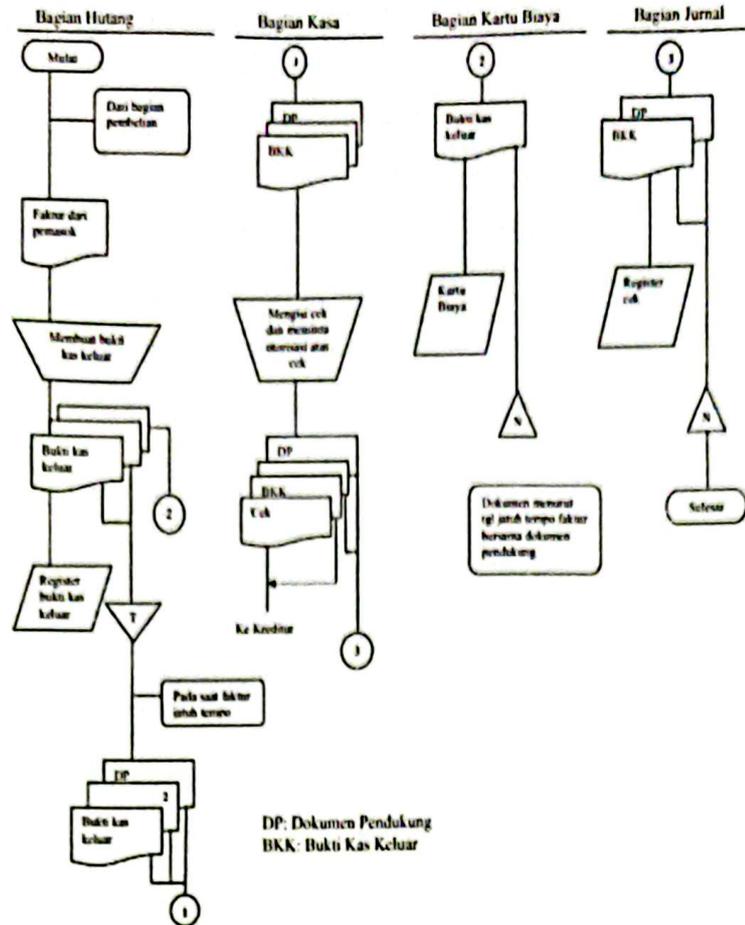
Gambar 1. Prosedur Pencatatan Utang dengan *Account Voucher Payable System*

b) Sistem pengeluaran kas dengan cek dalam *voucher payable system* dengan *cash basis*

Dalam *voucher payable system-cash basis*, pencatatan transaksi pembelian didasarkan atas bukti kas keluar yang dibuat pada saat faktur dari pemasok jatuh tempo. Bukti kas keluar dicatat dalam register bukti kas keluar oleh bagian utang. Pada saat jatuh tempo, faktur dari pemasok dilampiri dengan dokumen pendukungnya. Kemudian, dibuatkan bukti kas keluar oleh bagian utang dan bukti tersebut diserahkan kepada bagian kasa untuk dibuatkan cek guna untuk pelunasan pembelian. Setelah dicap lunas oleh bagian kasa, maka diserahkan kepada bagian jurnal untuk dicatat dalam register cek. Berikut adalah bagan alir sistem pengeluaran kas dengan cek dalam *voucher payable system* dengan *cash basis*:



Gambar 2. Prosedur Pencatatan Utang dengan *Voucher Payable System-Cash Basis*



Gambar 3. *Prosedur Pencatatan Utang dengan Voucher Payable System-Accrual Basis*

d) Sistem pengeluaran kas dengan cek dalam *built-up voucher payable system*

Dalam sistem ini, satu bukti kas keluar dapat digunakan untuk lebih dari satu faktur dari pemasok yang sama. *Built-up voucher payable system* digunakan jika perusahaan melakukan pembayaran kepada krediturnya secara periodik. Bukti kas keluar dibuat oleh bagian utang untuk mencatat faktur-faktur yang diterima dari pemasok dalam jangka waktu tertentu. Pada saat pembayaran yang dijadwalkan, bagian utang menjumlah nominal faktur yang dicatat dalam bukti kas keluar. kemudian mencatat bukti kas keluar tersebut ke dalam register bukti kas keluar dengan dilampiri dokumen

dilaksanakan melalui tiga prosedur yaitu, prosedur penetapan dana kas kecil, pembayaran melalui dana kas kecil, dan pengisian kembali kas kecil. Secara detail penjelasan mengenai dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, fungsi yang terkait, jaringan prosedur yang membentuk sistem, dan bagan alir (*flowchart*) dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil adalah sebagai berikut:

1) Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil diantaranya yaitu bukti kas keluar, permintaan pengeluaran kas kecil, bukti pengeluaran kas kecil, dan bukti pengisian kembali kas kecil. Bukti kas keluar berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dalam sistem dana kas kecil, dokumen ini diperlukan pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

Permintaan pengeluaran kas kecil digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang ke pemegang dana kas kecil. Bagi pemegang dana kas kecil, dokumen ini berfungsi sebagai bukti telah dikeluarkannya kas kecil olehnya. Dokumen ini diarsipkan oleh pemegang dana kas kecil menurut nama pemakai dana kas kecil.

Bukti pengeluaran kas kecil dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti-bukti pengeluaran kas kecil dan diserahkan oleh pemakai dana kas kecil kepada pemegang dana kas kecil.

Dalam *imprest system*, bukti pengeluaran kas kecil dilampiri dengan dokumen pendukungnya dan disimpan dalam arsip, sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk keperluan pengisian kembali dana kas kecil. Dalam *imprest system* tidak dilakukan pencatatan atas bukti pengeluaran kas kecil dalam catatan akuntansi. Sedangkan dalam *fluctuating fund balance system*, bukti pengeluaran kas kecil dilampiri dengan dokumen pendukungnya dan diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada fungsi akuntansi untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran kas kecil.

Permintaan pengisian kembali dana kas kecil dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar guna pengisian kembali dana kas kecil. Dalam sistem dana kas kecil dengan *imprest system*, jumlah yang diminta untuk pengisian kembali dana kas kecil adalah sebesar jumlah uang tunai yang telah dikeluarkan dalam arsip pemegang dana kas kecil. Sedangkan dalam *fluctuating fund balance system*, pengisian kembali dana kas kecil sesuai dengan kebutuhan pengeluaran uang tunai yang diperkirakan oleh pemegang dana kas kecil. Dengan demikian, jumlah pengisian kembali dana kas kecil bisa lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah dana kas kecil yang telah dikeluarkan.

2) Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil adalah jurnal pengeluaran dana kas kecil. Jurnal pengeluaran dana kas kecil digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran dana kas kecil yang berfungsi sebagai alat distribusi pengkreditan yang timbul akibat dari

pengeluaran dana kas kecil.

3) Fungsi yang terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil diantaranya yaitu fungsi kas, fungsi akuntansi, fungsi pemegang dana kas kecil, dan fungsi pemeriksa internal. Fungsi kas bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

Fungsi akuntansi dalam sistem pengeluaran kas dengan menggunakan dana kas kecil bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut biaya dan persediaan, pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil, pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas, pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil (dalam *fluctuating fund balance system*), pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi terhadap kelengkapan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.

Fungsi pemegang dana kas kecil bertanggung jawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk, dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil. Fungsi Pemeriksa Internal bertanggung jawab atas perhitungan dana kas kecil secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan catatan kas.

4) Jaringan prosedur yang membentuk sistem

Jaringan prosedur yang membentuk sistem dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil diantaranya prosedur pembentukan dana kas kecil. Prosedur pembentukan dana kas kecil dengan *imprest system* berbeda dengan prosedur pembentukan dana kas kecil dengan *fluctuating fund balance system*. Bukti kas keluar dilampiri dengan surat keputusan pembentukan dana kas kecil di serahkan oleh bagian utang ke bagian kasa. Berdasarkan bukti kas keluar tersebut, maka bagian kasa membuat cek atas nama dan memintakan tanda tangan otorisasi atas cek. Cek diserahkan kepada pemegang dana kas kecil dan bukti kas keluar diserahkan kepada bagian jurnal setelah dibubuhi cap lunas oleh bagian kasa

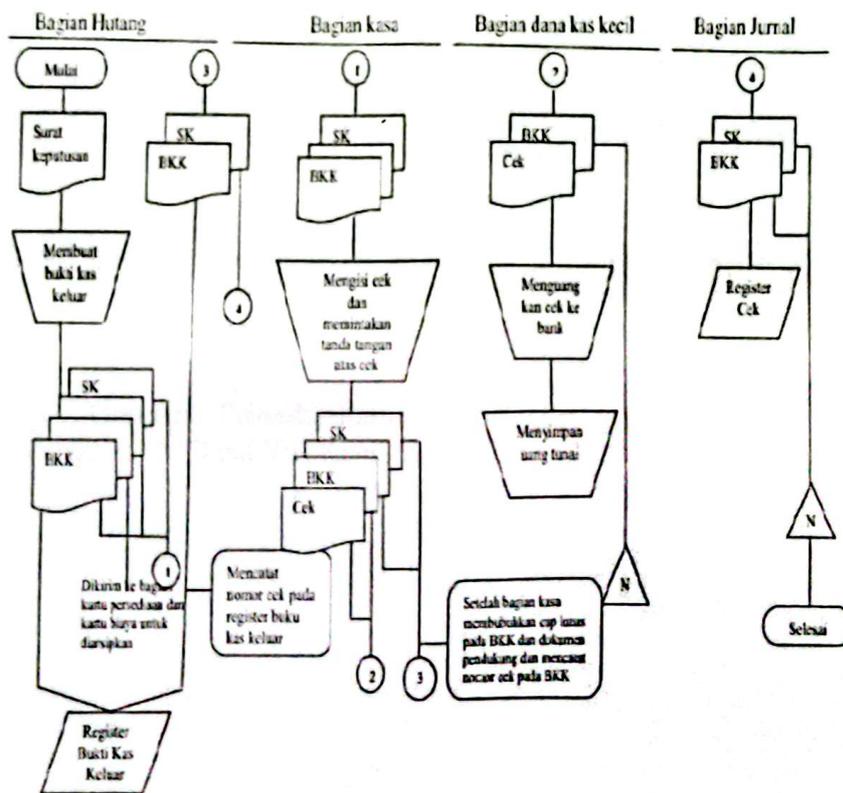
Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dengan *imprest system* tidak jauh berbeda dengan prosedur permintaan pengeluaran dana kas kecil dan pertanggungjawaban atas pengeluaran dana kas kecil dengan *fluctuating fund balance system*. Dalam *imprest system*, pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam catatan akuntansi. Pemegang dana kas kecil hanya mengarsipkan dokumen permintaan pengeluaran kas kecil menurut abjad nama pemakai dana kas kecil. Jika pengeluaran kas kecil telah dipertanggungjawabkan oleh pemakai dana kas kecil, pemegang dana kas kecil mengarsipkan bukti pengeluaran kas kecil yang dilampiri dengan permintaan pengeluaran kas kecil dan dokumen pendukungnya. Dokumen-dokumen ini dikumpulkan untuk digunakan sebagai dasar permintaan pengisian kembali dana kas kecil sebesar jumlah dana yang telah dikeluarkan. Sedangkan dalam *fluctuating fund balance system*, saldo rekening dana kas kecil di dalam buku besar

dibiarkan berfluktuasi sesuai dengan jumlah pengisian dan pemakaian dana kas kecil.

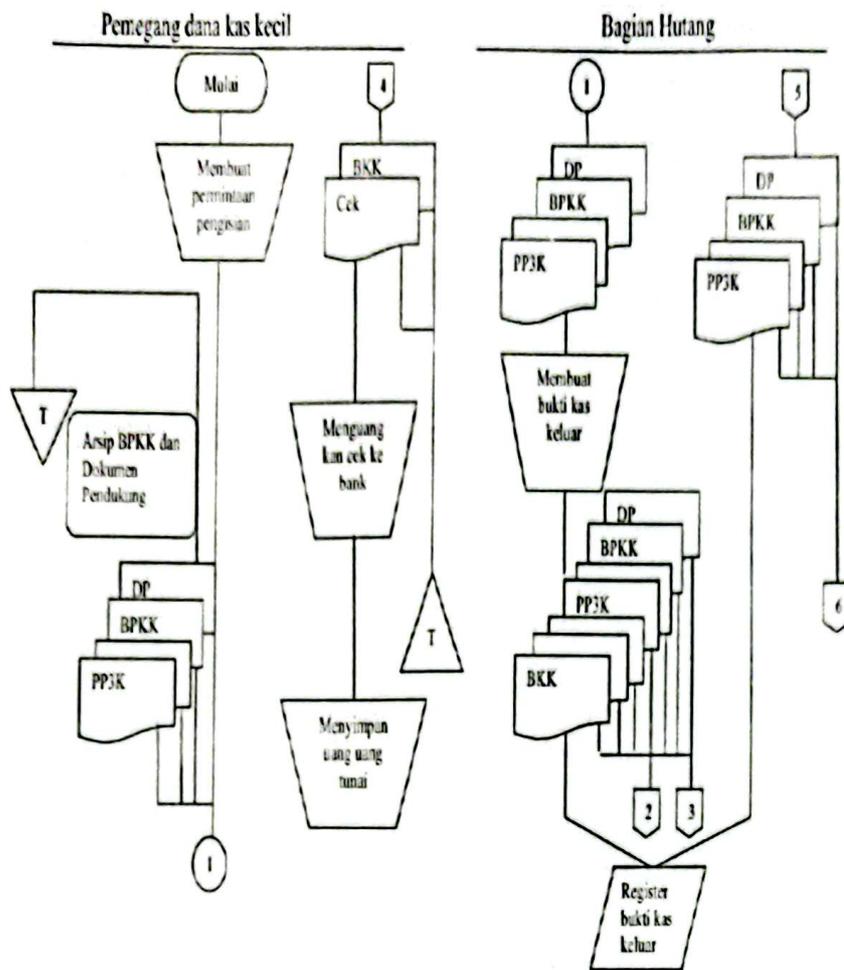
Prosedur permintaan pengisian kembali dana kas kecil dalam *imprest system* sedikit berbeda dengan prosedur yang sama dalam *fluctuating fund balance system*. Pengisian kembali dana kas kecil dalam *imprest system* didasarkan atas jumlah uang tunai yang telah dikeluarkan menurut bukti pengeluaran kas kecil, sedangkan dalam *fluctuating fund balance system* didasarkan atas taksiran jumlah uang tunai yang diperlukan oleh pemegang dana kas kecil.

5) Bagan Alir (*Flowchart*)

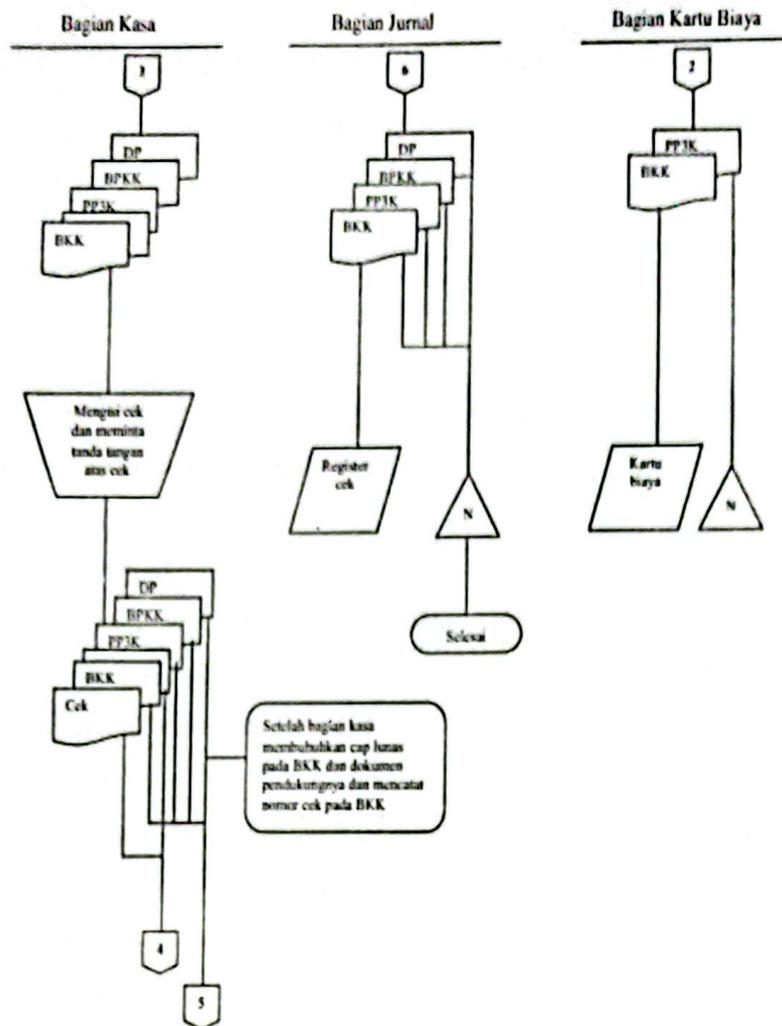
Berikut di bawah ini adalah bagan alir dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil:



Gambar 5. Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil



Gambar 8. Prosedur Permintaan dan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil dalam Sistem Dana Kas Kecil dengan *Imprest System*



Gambar 9. Prosedur Permintaan dan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil dalam Sistem Dana Kas Kecil dengan Imperest System (lanjutan)